

# key1

by User Student

---

**Submission date:** 22-Feb-2022 04:02AM (UTC-0600)

**Submission ID:** 1768245780

**File name:** KEY\_SUCCES\_OF\_SETIA\_BHAKTI\_WANITA\_iwang\_rev\_1.docx (39.46K)

**Word count:** 1738

**Character count:** 11485

# JOINT LIABILITY SYSTEM SEBAGAI KUNCI SUKSES KOPERASI " SETIA BHAKTI WANITA " DI JAWA TIMUR - INDONESIA

Iwang Suwangsih

7

BAB I

PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah organisasi yang saling menguntungkan, dimana para anggotanya memiliki, menguasai, dan memperoleh manfaat dari hasil koperasi. Tujuannya adalah untuk melayani kepentingan anggota, dari modal yang diinvestasikan dan untuk mengadopsi kontrol demokratis hasil sosial-ekonomi, untuk membuat perbedaan antara koperasi dan bentuk bisnis lainnya. (Bharadwaj, 2012) . Koperasi adalah organisasi wirausaha sosial yang secara hukum didirikan sebagai entitas nirlaba, dengan satu atau lebih pemilik yang memiliki hak formal untuk mengendalikan perusahaan dan yang berhak atas sisa pendapatan dan kekayaan bersih. (Dees & Anderson, 2003) . Di Indonesia keberadaan koperasi diatur dalam UUD RI 1945 ps1 33 yaitu bahwa koperasi merupakan penopang perekonomian Indonesia sehingga keberadaannya berarti dalam sistem perekonomian, untuk itu fungsi dan peran koperasi di Indonesia dilindungi undang-undang (Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 1992) . Koperasi adalah lembaga ekonomi yang sesuai dengan budaya di Indonesia, karena prinsip koperasi adalah kekeluargaan dan gotong royong. (Hidayat dkk., 2016)

Setia Bhakti Wanita (SBW) Koperasi Wanita Jawa Timur merupakan koperasi simpan pinjam dengan menerapkan sistem tanggung jawab bersama dalam mengelola usaha koperasi, disebut juga koperasi tanggung jawab bersama. Menurut Supriyanto (2000) pengertian tanggung jawab bersama adalah tanggung jawab bersama anggota dalam suatu kelompok terhadap semua kewajiban kepada koperasi berdasarkan keterbukaan dan saling percaya, untuk itu koperasi yang menggunakan keanggotaannya tanggung jawab bersama harus dalam kelompok. . Sistem tanggung

jawab bersama yang diterapkan di koperasi wanita SBW sama dengan tanggung jawab bersama yang diterapkan pada Grameen Bank yang didirikan oleh M. Yunus di Bangladesh, perbedaannya adalah anggota kelompok di Grameen Bank kebanyakan adalah perempuan miskin karena tujuan dari pendirian Grameen Bank adalah untuk mengentaskan kemiskinan (Wahid & Hsu, 2000) , sedangkan anggota koperasi wanita anggota SBW tidak hanya untuk orang miskin karena tujuan koperasi wanita SBW ini tidak hanya untuk kesejahteraan anggota tetapi juga untuk pemberdayaan perempuan .

Koperasi wanita SBW ini merupakan koperasi non pemerintah yang memiliki resiko yang cukup tinggi karena anggota meminjam dana dari koperasi tanpa memberikan agunan sebagai agunan, tetapi kelompok akan menjamin atau bertanggung jawab atas seluruh kewajiban anggota. Dari hasil penelitian sebelumnya, manfaat penggunaan joint liability antara lain aset koperasi yang aman, karena segala resiko ditanggung oleh kelompok (Faidah & Dewi, 2014) , sangat berkontribusi terhadap pencapaian zero bad debt (Arifin, 2008) . dapat menumbuhkan rasa saling solvabilitas dan tanggung jawab, menciptakan mekanisme kontrol (Wahyudi & Rustantia, 2017) , menunjukkan ikatan sosial yang kuat (Carli & Uras, 2017) , meningkatkan kinerja pembayaran (Rathore, 2017) .

## **2. Permasalahan**

Dari uraian yang telah disebutkan <sup>5</sup> diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang mempengaruhi koperasi Setia Bhakti Wanita Jawa Timur bisa berkembang menjadi koperasi yang terbesar dan mempunyai jumlah kelompok yang terbanyak di antara koperasi – koperasi yang menerapkan sistem tanggung renteng di Indonesia?

## **3. Tujuan Penelitian**

<sup>11</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali informasi lebih dalam factor apa saja yang menjadi kunci sukses koperasi SBW Jatim ini bisa berkembang menjadi

koperasi yang terbesar dan mempunyai jumlah kelompok yang terbanyak di antara koperasi - koperasi yang menggunakan sistem tanggung renteng.

#### 4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada berbagai aspek, yaitu:

##### 1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini berkontribusi untuk memperluas wawasan tentang ilmu manajemen koperasi, sistem tanggung renteng.

##### 2. Aspek Praktis

a. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi koperasi-koperasi yang menerapkan sistem tanggung renteng dalam mengelola usahanya agar bisa bertahan dan berkembang.

b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan untuk penelitian di bidang koperasi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### **Kooperatif**

“Definisi koperasi menurut International Cooperative Alliance (ICA 1995) Koperasi yaitu perkumpulan otonom dari orang-orang yang berkumpul secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis” (Nilsson, 1996) . “Koperasi adalah perkumpulan yang menghimpun sumber daya dari orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama untuk memajukan dan menegakkan kepentingan tersebut, dan dapat disederhanakan bahwa koperasi adalah 'dari anggota', 'oleh anggota' dan 'untuk anggota’”. Artinya koperasi adalah 'dari anggota', yaitu koperasi yang didirikan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama yang secara sukarela sepakat untuk bekerja secara kolektif dan memberikan kontribusi yang sama dalam bentuk permodalan dan bentuk keterlibatan lainnya, sedangkan 'oleh anggota', yaitu koperasi dan koperasi. kegiatan yang dilakukan secara demokratis. dan 'untuk anggota', yaitu koperasi yang didirikan untuk melayani anggotanya sendiri (Ishak et al., 2020) .

### **Koperasi simpan pinjam**

Koperasi simpan pinjam termasuk lembaga keuangan mikro tapi bukan bank. Keanggotaan dalam koperasi simpan pinjam berperan ganda yaitu sebagai pemilik koperasi dan sebagai pengguna jasa, sehingga keberhasilan koperasi tergantung pada sejauh mana anggota memegang hak kepemilikannya dan efektifitas kerangka hukum dalam melindungi hak kepemilikan (Schmidt, 2017) . Koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan yang dibentuk oleh orang-orang yang hidup bersama untuk memecahkan masalah keuangan mereka sendiri untuk memainkan peran yang mendukung dalam mengembangkan produksi dan produktivitas aliran ekonomi orang lain (Wellbeing & Gurage, 2020) . Anggota diwajibkan untuk menabung secara teratur dan didorong untuk meminjam untuk tujuan produktif (Semaw Henock, 2019) .

“Koperasi simpan pinjam atau sering disebut dengan koperasi kredit adalah lembaga keuangan selain bank yang dikelola dan dijalankan untuk memberikan bantuan permodalan pinjaman dan memberikan tingkat bunga yang rendah”. Tujuan awal koperasi simpan pinjam adalah untuk menawarkan solusi keuangan hanya untuk anggota koperasi, tetapi seiring dengan perkembangan kebutuhan di masyarakat, koperasi berkontribusi untuk membantu kebutuhan usaha kecil dan menarik dana dari masyarakat umum (Ningsih dkk., 2019)

Dalam mengelola usaha koperasi simpan pinjam ada yang merapkan sistem tanggung renteng dan ada juga yang tidak, perbedaannya koperasi tidak menerapkan tanggung renteng untuk keanggotaannya secara perorangan sedangkan koperasi yang menggunakan tanggung renteng berbasis kelompok sehingga keanggotaannya dalam bentuk tanggung renteng. koperasi harus dalam kelompok tidak boleh sendiri-sendiri, tetapi pinjaman diberikan secara individu kepada anggota kelompok tanggung renteng tetapi anggota memiliki tanggung jawab bersama untuk membayar anggota kelompok yang tidak berprestasi. (Singh & Padhi, 2017) .

### **Sistem Tanggung Renteng**

Supriyanto (2009) mendefinisikan sistem tanggung renteng adalah tanggung jawab bersama antara anggota suatu kelompok atas semua kewajiban kepada koperasi berdasarkan keterbukaan dan saling percaya. Kewajiban juga diartikan sebagai perilaku saling membantu dan juga memikul beban dalam suatu kelompok (Mardliyyah & Ryandono, 2020) . Artinya jika salah satu anggota kelompok tidak bisa memenuhi kewajibannya, maka kelompok tersebut akan membantu anggota tersebut dengan menanggung kewajiban anggota yang tidak dapat membayar secara bersama-sama.

### **Berbagi pengetahuan**

Berbagi pengetahuan sebenarnya membuat pengetahuan tersedia untuk orang lain dalam organisasi (Ipe M. , 2003). Artinya anggota yang memiliki pengetahuan lebih akan membagikan ilmunya kepada anggota kelompok lainnya. Berbagi pengetahuan adalah hal yang penting karena membangun hubungan antara individu dan organisasi dengan mentransfer pengetahuan yang ada dari individu ke tingkat

organisasi, di mana itu diubah menjadi nilai ekonomi dan kompetitif bagi organisasi (Hendriks, 1999). Berbagi pengetahuan juga mengarah pada penyebaran ide-ide inovatif dan dianggap penting untuk kreativitas dan inovasi berikutnya dalam organisasi (Armbrecht, Chapas, Chappelow, & Farris, 2001)

## Referensi

- Arifin, S. (2008). *Dinamika implementasi konsep sistem tanggung renteng dan kontribusinya pada tercapainya zero bad debt*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No. 3 September 2008, hal. 517 – 531 SK Terakreditasi. 167/DIKTI/Kep/2007 . 12 (3).
- Bharadwaj, B. (2012). *Peran Koperasi dalam Penanggulangan Kemiskinan : Kasus* . 24 (1), 120–139.
- Carli, F., & Uras, BR (2017). Kewajiban bersama dengan kontrak pinjaman kelompok asimetris endogen. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 127 , 72–90. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2017.03.003>
- Dees, JG, & Anderson, BB (2003). *Usaha sosial nirlaba .Kewirausahaan Sosial* diedit oleh Marilyn L. Kourilsky dan William B. Walstad © 2003, Penerbitan Akademik Senat Hall . 1999 , 1–26.
- Faidah, SN, & Dewi, RM (2014). Penerapan Sistem Tanggung Renteng sebagai Upaya Mewujudkan Partisipasi Aktif Anggota dan Perkembangan Usaha di Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* , 2 (3), 1–15.
- Gelade, W., & Guirking, C. (2018). Keuntungan penegakan pemantauan eksternal: Pelajaran dari percobaan dengan kelompok tanggung jawab bersama di Burkina Faso. *Jurnal Perilaku Ekonomi dan Organisasi* , 151 , 307–325. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.04.022>
- Ghatak, M. (1999). Pinjaman kelompok, informasi lokal dan seleksi rekan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 60 (1), 27–50. <https://doi.org/10.1016/S0304->

3878(99)00035-8

- Haldar, A., & Stiglitz, JE (2016). Pinjaman kelompok, kewajiban bersama, dan modal sosial: Wawasan dari krisis keuangan mikro India. *Politik dan Masyarakat* , 44 (4), 459–497. <https://doi.org/10.1177/0032329216674001>
- Hidayat, OS, Setiana, E., & Situmeang, C. (2016). Pengembangan Sistem Dan Penguatan Manajemen Koperasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 22 (4), 26–33. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/5758>
- Ishak, S., Omar, ARC, Sum, SM, Othman, AS, & Jaafar, J. (2020). Kinerja Koperasi Pertanian Rakyat: Apa yang Ada di Pikiran Manajemen? *Jurnal Organisasi dan Manajemen Koperasi* , 8 (2). <https://doi.org/10.1016/j.jcom.2020.100110>
- Mardliyyah, A., & Ryandono, MNH (2020). Sistem Tanggung Renteng Pada Koperasi Assakinah Sebagai Bentuk Penerapan Ta'Awun. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* , 7 (2), 254. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp254-268>
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992. *Tentang Perkoperasian* , 1–28. <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Nilsson, J. (1996). Sifat nilai dan prinsip koperasi: Penjelasan teoritis biaya transaksi. *Sejarah Ekonomi Umum dan Koperasi* , 67 (4), 633–653. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8292.1996.tb01411.x>
- Ningsih, AS, Suprapti, DD, & Fibrianti, N. (2019). Pentingnya Penerapan Nilai Keanggotaan Terhadap Koperasi Simpan Pinjam Di Indonesia. *Tinjauan Hukum Sriwijaya* , 3 (25), 225–234. <https://doi.org/10.28946/slrev.Vol3.Iss2.235.pp225-234>
- Rathore, BS (2017). Tanggung jawab bersama dalam kontrak keuangan mikro klasik:



- tinjauan teori dan empiris. *Studi di bidang Ekonomi dan Keuangan* , 34 (2), 213–227. <https://doi.org/10.1108/SEF-02-2016-0040>
- Schmidt, O. (2017). Bagaimana Koperasi Apakah Koperasi Simpan Pinjam di Negara Berkembang?: Analisis Kumpulan Data Dari Uganda. *Sejarah Ekonomi Umum dan Koperasi* , 88 (3), 345–368. <https://doi.org/10.1111/apce.12155>
- Semaw Henock, M. (2019). Keberlanjutan keuangan dan kinerja penjangkauan koperasi simpan pinjam: Kasus Etiopia Timur. *Tinjauan Manajemen Asia Pasifik* , 24 (1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.v.2018.08.001>
- Singh, V., & Padhi, P. (2017). Insentif Dinamis dan Peminjam Keuangan Mikro. *Jurnal Studi Tanah dan Pedesaan* , 5 (1), 67-92. <https://doi.org/10.1177/23210249166777609>
- Suwangsih, I., Fatimah, N., & ... (2021). Dampak Penerapan Sistem Tanggung Jawab Bersama terhadap Perilaku Anggota. *Jurnal Islam ...* , 3 (1), 88–100. <http://jurnalfebi.iain-jember.ac.id/index.php/JIEP/article/view/41>
- Wahid, A., & Hsu, M. (2000). Bank Grameen Bangladesh: Prosedur, efek, dan tantangan sejarah. *Urusan Asia* , 31 (2), 160–169. <https://doi.org/10.1080/0002889708506224>
- Wahyudi, A., & Russtantia, F. (2017). Sistem Tanggung Renteng sebagai Strategi Pembiayaan Peningkatan Agustus Kinerja BUMDES yang Bankable pada Masyarakat Desa ( Studi Fenomenologi pada Laporan Keuangan BUMDES Cipta Karya Desa Ngeni Kabupaten Blitar per Agustus 2016 – 2017 ). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS) 2017*

, 2017 , 35–40.

Kesejahteraan, H., & Gurage, IN (2020). *Partisipasi dalam Koperasi Simpan Pinjam (Saccos ) dan Dampaknya* . 12 (05).  
<https://doi.org/doi.org/10.24941/ijcr.38673.05.2020>

# key1

---

## ORIGINALITY REPORT

---

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://eprints.akakom.ac.id">eprints.akakom.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://jmmymartin.wordpress.com">jmmymartin.wordpress.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://hukum.studentjournal.ub.ac.id">hukum.studentjournal.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://e-journal.unair.ac.id">e-journal.unair.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%

---

10	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://garuda.ristekbrin.go.id">garuda.ristekbrin.go.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://jurnalfebi.iain-jember.ac.id">jurnalfebi.iain-jember.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://bersamalaskarakasehat.blogspot.com">bersamalaskarakasehat.blogspot.com</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On